

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DALAM
PENERAPAN METODE FONIK PADA KELAS I SDN 20 PIAI KOTA PADANG**

Yones Atrasia¹, Adrias², M. Habibi³, Fikhen Tri Wulandari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹yonesatrasia45@gmail.com, ²adrias@fip.unp.ac.id, ³habibie91@fip.unp.ac.id,

⁴fikhenuland@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of beginning reading skills among first-grade students at SDN 20 Piai, Padang City. The preliminary observation revealed that only 10 out of 28 students (35.71%) achieved the minimum mastery criterion, with a class average score of 70.00. This study aimed to describe: (1) the lesson planning, (2) the implementation of learning activities, and (3) the improvement of students' beginning reading skills through the application of the Phonics method. This study employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles, with two meetings in Cycle I and one meeting in Cycle II. Subjects were 28 first-grade students of SDN 20 Piai, Padang City. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using qualitative and quantitative techniques. The findings showed that the implementation of the Phonics method improved the quality of lesson planning, classroom implementation, and students' beginning reading skills. The lesson plan assessment increased from an average of 85.40% in Cycle I to 95.80% in Cycle II. Teacher activity improved from 85.90% to 96.80%, while student activity increased from 84.30% to 97.50%. Students' beginning reading scores improved from a class average of 70.00 in the preliminary condition to 77.50 in Cycle I and 86.07 in Cycle II. Classical learning mastery increased from 35.71% to 85.71% in Cycle II. Therefore, the Phonics method effectively improved the beginning reading skills of first-grade students at SDN 20 Piai, Padang City.

Keywords: Phonics method, beginning reading, reading skills, Classroom Action Research, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 20 Piai Kota Padang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 28 siswa hanya 10 siswa (35,71%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas 70,00. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode Fonik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I sebanyak dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas I SDN 20 Piai

Kota Padang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Fonik dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta keterampilan membaca permulaan siswa. Persentase penilaian modul ajar meningkat dari rata-rata 85,40% pada siklus I menjadi 95,80% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata 85,90% menjadi 96,80%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 84,30% menjadi 97,50%. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 70,00 pada kondisi awal menjadi 77,50 pada siklus I dan 86,07 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 35,71% menjadi 85,71% pada siklus II. Dengan demikian, metode Fonik efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 20 Piai Kota Padang.

Kata Kunci: metode Fonik, membaca permulaan, keterampilan membaca, Penelitian Tindakan Kelas, sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa agar mampu menyampaikan gagasan dan menerima informasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Tarigan et al., 2023). Keterampilan berbahasa merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan dasar karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat berpikir, serta sarana memahami berbagai informasi. Siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, karena keempat keterampilan ini bersifat terpadu dan saling melengkapi dalam membentuk kompetensi berbahasa yang utuh.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, siswa kelas I sekolah dasar diharapkan mampu membaca kata-kata sederhana dengan fasih dan memahami isinya. Namun, kondisi di lapangan sering kali berbeda dari harapan kurikulum. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas I di SDN 20 Piai Kota Padang, keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah (Geyol & Si, 2024). Dari 28 peserta didik, hanya 10 siswa (35,71%) yang mencapai nilai ≥ 80 dan dinyatakan tuntas, sementara 18 siswa (64,29%) memperoleh nilai di bawah 80. Nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi 85 dengan rata-rata kelas 70,00.

Rendahnya keterampilan membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan interaktif seperti kartu huruf dan media bergambar, minimnya latihan membaca secara berulang, serta adanya perbedaan kemampuan awal siswa. Septianingsih et al. (2023) menyatakan bahwa permasalahan membaca awal umumnya disebabkan oleh lemahnya kemampuan kesadaran fonologis dan *decoding*, yaitu kemampuan menghubungkan huruf dengan bunyi bahasa. Apabila kesulitan ini tidak segera ditangani, siswa berpotensi mengalami hambatan belajar pada mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan membaca.

Membaca permulaan merupakan tahap awal yang fundamental dalam pengembangan keterampilan literasi siswa. Pada tahap ini, siswa mulai mempelajari hubungan antara simbol grafis (huruf) dan bunyi bahasa sebagai dasar untuk memahami kata dan kalimat sederhana (Nurhaliza et al., 2025). Keberhasilan pada tahap membaca

permulaan sangat menentukan perkembangan keterampilan membaca lanjutan dan pemahaman bacaan di jenjang berikutnya.

Salah satu solusi yang dianggap tepat adalah penerapan metode Fonik. Metode Fonik merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan hubungan antara huruf (grafem) dan bunyi (fonem) secara langsung, sistematis, dan terstruktur (Riska, 2024). Metode ini melatih siswa untuk mengenali bunyi setiap huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Ehri (2020) menyatakan bahwa pembelajaran membaca berbasis fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan *decoding* dan kelancaran membaca pada anak usia awal. Penelitian Tiani et al. (2023) juga membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan metode Fonik memperoleh peningkatan kemampuan membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional, dengan N-Gain pada kategori sedang (0,59) dibanding kelompok kontrol yang hanya (0,21).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul

“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dalam Penerapan Metode Fonik pada Kelas I SDN 20 Piai Kota Padang.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode Fonik, (2) pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode Fonik, dan (3) peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode Fonik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggambarkan data dalam bentuk kata-kata berdasarkan perilaku dan aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran membaca permulaan, sedangkan pendekatan kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka berdasarkan hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa (Marina Waruwu, 2024).

Alur penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian

dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Apabila hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi.

Penelitian dilaksanakan di kelas I SDN 20 Piai Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru dan 28 siswa kelas I yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Data dikumpulkan melalui observasi, tes kinerja (*performance test*), dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi: (1) lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/modul ajar), (2) lembar observasi aktivitas guru, (3) lembar observasi aktivitas siswa, dan (4) rubrik penilaian tes keterampilan membaca permulaan yang diadaptasi dari Fahmiah (2025). Penilaian keterampilan membaca permulaan dilakukan berdasarkan lima indikator: (a) ketepatan pelafalan bunyi huruf (fonik), (b) pengenalan huruf dan suku kata, (c) kelancaran membaca, (d)

intonasi dan kejelasan suara, serta (e) pemahaman isi bacaan.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus: $\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor yang diperoleh} \div \text{Jumlah skor maksimal}) \times 100$. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ketuntasan ≥ 80 , yang merupakan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Fonik

Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/modul ajar) yang memuat: informasi umum, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, bahan ajar dan media, serta penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah metode Fonik yang terdiri dari: (1) demonstrasi bunyi huruf vokal dan konsonan (Fase 1 – Fonik), (2) pembimbingan *blending* suku kata (Fase 2 – Fonik), (3) pembimbingan membaca kata melalui *decoding*

(Fase 3 – Fonik), (4) permainan membaca nyaring, dan (5) penguatan serta penyimpulan pembelajaran.

Penilaian RPP menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai 83,3% dengan kualifikasi Baik (B). Aspek yang masih kurang adalah kegiatan pembelajaran yang belum tersusun secara sistematis dan belum mengintegrasikan tahapan fonik secara eksplisit. Setelah dilakukan perbaikan, pada siklus I pertemuan II nilai meningkat menjadi 91,6% (Sangat Baik). Pada siklus II, nilai RPP mencapai 95,8% (Sangat Baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran semakin sistematis, lengkap, dan sesuai dengan karakteristik metode Fonik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Fonik

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Direct Instruction* dengan metode Fonik. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman siswa terhadap tema pembelajaran. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan melalui tiga fase Fonik.

Fase 1 berfokus pada pengenalan bunyi huruf vokal dan konsonan melalui poster huruf, lagu bunyi, dan permainan "Tebak Bunyi." Fase 2 melatih siswa menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata (*blending*) menggunakan kartu suku kata bergambar dalam kelompok kecil. Fase 3 membimbing siswa membaca kata sederhana melalui proses *decoding* secara bertahap, mulai dari memecah kata menjadi huruf, menggabungkan menjadi suku kata, hingga membaca kata secara utuh. Kegiatan ditutup dengan refleksi, penguatan, dan membaca nyaring di depan kelas.

Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan I diperoleh 84,3% (Baik), meningkat menjadi 87,5% (Baik) pada siklus I pertemuan II, dan mencapai 96,8% (Sangat Baik) pada siklus II. Peningkatan terutama terjadi pada aspek demonstrasi teknik *blending* dengan gerakan tangan, pengelolaan suasana kelas saat membaca nyaring, dan pemberian apresiasi secara menyeluruh kepada siswa.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang konsisten. Pada siklus I pertemuan I diperoleh 82,5%

(Baik), meningkat menjadi 87,5% (Baik) pada siklus I pertemuan II, dan mencapai 97,5% (Sangat Baik) pada siklus II. Siswa semakin aktif dalam kegiatan demonstrasi bunyi, *blending*, permainan fonik, dan membaca nyaring di depan kelas. Peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat jelas pada siklus II, di mana hampir seluruh siswa berani membaca di depan kelas.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Hasil penilaian keterampilan membaca permulaan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Berikut rekapitulasi hasil penelitian dari siklus I pertemuan I hingga siklus II:

Aspek	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II
Penilaian RPP	83,3%	91,6%	95,8%
Aktivitas Guru	84,3%	87,5%	96,8%
Aktivitas Siswa	82,5%	87,5%	97,5%
Rata-rata Nilai	70,00%	77,32%	86,07%
Ketuntasan Klasikal	35,71%	60,71%	85,71%

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tiap Siklus

Pada kondisi awal sebelum tindakan, rata-rata kelas hanya 70,00 dengan ketuntasan klasikal 35,71% (10 siswa tuntas dari 28 siswa). Setelah penerapan metode Fonik

pada siklus I pertemuan I, rata-rata kelas tetap 70,00 namun proses pembelajaran mulai menunjukkan perbaikan. Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan menjadi rata-rata 77,32 dengan ketuntasan 60,71% (17 siswa tuntas). Pada siklus II, rata-rata kelas mencapai 86,07 dengan ketuntasan klasikal 85,71% (24 siswa tuntas), yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Pada aspek ketepatan pelafalan bunyi huruf, siswa semakin mampu melafalkan bunyi huruf dengan benar dan tepat setelah latihan berulang menggunakan poster huruf dan kartu fonik. Pada siklus II, persentase ketercapaian aspek ini mencapai 96,43%. Pada aspek pengenalan huruf dan suku kata, sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf dan merangkai suku kata menjadi kata dengan persentase 85,71%. Aspek kelancaran membaca mengalami peningkatan paling lambat dengan capaian 71,43% pada siklus II. Hal ini sesuai pendapat Mumtazmahal et al. (2026) bahwa kelancaran membaca merupakan keterampilan akumulatif yang membutuhkan latihan membaca berulang yang intensif. Aspek intonasi

dan kejelasan suara mencapai 83,04%, sedangkan pemahaman isi bacaan mencapai 84,82%.

Keberhasilan metode Fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan sejalan dengan teori Ehri (2020), bahwa penguasaan hubungan antara grafem dan fonem merupakan fondasi utama kemampuan *decoding* dalam membaca permulaan. Melalui kegiatan mengenalkan hubungan antara huruf dan bunyi secara bertahap dan sistematis, siswa memperoleh dasar yang kuat untuk membaca suku kata dan kata baru secara mandiri, tidak sekadar menghafal bentuk tulisan. Ehri (2020) menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap hubungan grafem-fonem akan memudahkan siswa mengenali kata secara otomatis sehingga kelancaran membaca meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tiani et al. (2023) yang membuktikan bahwa metode Fonik efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada aspek pengenalan huruf, hubungan huruf-bunyi, dan kemampuan *decoding*. Penelitian Mulyaningtias & Kusyanti Febriana

(2024) juga menunjukkan bahwa penerapan metode Fonik pada anak usia dini terbukti meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Perbaikan yang dilakukan secara reflektif pada setiap siklus terbukti efektif meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode Fonik dituangkan dalam RPP yang mengintegrasikan langkah-langkah Fonik secara sistematis, yaitu demonstrasi bunyi huruf, *blending* suku kata, *decoding* kata, permainan membaca nyaring, serta penguatan dan penyimpulan. Nilai RPP meningkat dari rata-rata 87,45% pada siklus I menjadi 95,8% pada siklus II dengan kualifikasi Sangat Baik.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari rata-rata 85,90% pada siklus I menjadi 96,8% pada siklus II, dan aktivitas siswa dari 84,30% menjadi 97,5% pada siklus II, keduanya berkualifikasi

Sangat Baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Fonik semakin optimal seiring perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi.

Ketiga, keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai dari 70,00 pada kondisi awal menjadi 73,66 pada siklus I dan 86,07 pada siklus II, serta ketuntasan klasikal dari 35,71% menjadi 85,71% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode Fonik terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 20 Piai Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ehri, L. C. (2020). The Science of Learning to Read Words: A Case for Systematic Phonics Instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1), S45–S60. <https://doi.org/10.1002/rrq.334>
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Geyol, D., & Si, Ms. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan*, 57–64.

- Husna Muthiah Tsabitah, & Arifin, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 40–51.
- Khayatul Virdyna, N. (2020). Penerapan Metode Fonik. *Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Marina Waruwu. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Mulyaningtias, P. N., & Kusyanti Febriana. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode Fonik di TK Islam Darunnajah Ulujami. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(02), 20–26.
- Mumtazmahal, F., Nur, H., & Fai, F. (2026). *Literasi Berbasis Ilmu: Penerapan Science of Reading sebagai Solusi Krisis Membaca di Indonesia*.
- Nurhaliza, S., Alexander, J., & Ulya, Z. (2025). Analisis Peningkatan Hasil Keterampilan Dasar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)*, 03(02), 215–220.
- Riska, A. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 949–963.
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode Fonik Dan Proximal Self Motivation untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1), 26.
- Septianingsih, K., Sumarno, & Aries Tika Damayani. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah di SD Negeri Cerme. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1632–1641.
- Tarigan, Y. H., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 172–178.